



---

## ***Community based tourism (CBT) Pada Kawasan Wisata Religi dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat***

**Septiana Hidayanti<sup>1)</sup>, Achmad Room Fitrianto<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup> Program Studi Ilmu Ekonomi, FEBI, UIN Sunan Ampel Surabaya

septianah@gmail.com

**ABSTRAK:** Paper ini bertujuan untuk mengobservasi partisipasi aktif dari masyarakat dan peningkatan ekonomi masyarakat dari Pariwisata. Konsep pengembangan *community based tourism* didasari dari partisipasi masyarakat lokal yang dilibatkan dalam proses pembuatan keputusan dalam pengelolaan daya tarik wisata religi. Hasil dari pengembangan CBT tersebut diharapkan dapat menciptakan pariwisata keberlanjutan dan memberikan banyak keuntungan terhadap pemerintah, masyarakat, ataupun swasta. Dalam hal ini peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Pengumpulan data guna menulis paper ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan beberapa konsep dalam pengembangan *community based tourism* untuk mengetahui tentang bagaimana kelompok masyarakat kelurahan kutorejo dan para pelaku usaha di kawasan wisata religi Sunan Bonang berperan dalam kegiatan pariwisata berbasis masyarakat dan perekonomiannya. Dengan menerapkan konsep CBT dalam pengelolaan wisata mampu untuk memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat dan mampu untuk meningkatkan tingkat perekonomian lokal. Selain itu efek *multiplier* juga dirasakan disektor lain seperti pertanian, perdagangan, dan jasa.

**Kata kunci :** Peningkatan Perekonomian, *Community based tourism*, Wisata Religi

**ABSTRACT:** *The aims of this writing are to observe the active participation of the community and the economic improvement of the community from tourism. The concept of community based tourism development is based on the participation of lokal communities involved in the decision-making process in managing religious tourism attractions. The results of the development of CBT are expected to create sustainable tourism and provide many benefits to the government, the community, or the private sector. In this case, the role of lokal government is significant to increase community participation rate. This paper employ observation, interviews, and documentation that framed based community based tourism concept to find out about how the role of Kutorejo village community group and business actors in the Sunan Bonang religious tourism. By applying the concept of CBT in tourism management, it is able to provide job opportunities to the community and is able to increase the level of the lokal economy. In addition, the multiplier effect is affected in other sectors such as agriculture, trade and services.*

**Keywords:** *Economic Improvement, Community based tourism, Religious Tourism*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung dengan sumber daya alam yang sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan dikelola secara maksimal. Pembangunan serta pengembangan dapat memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat sekitar, kehidupan sosial dan ekonomi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata tentunya menjadi indikator dalam

kesejahteraan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 1 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah serta pemerintah daerah.

Pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari yang berarti banyak atau berkali-kali dan wisata yang berarti perjalanan atau bepergian. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata (aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang) dan didukung dengan pelayanan serta berbagai macam fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah. Wisata religi yaitu salah satu jenis produk pariwisata yang berkaitan erat dengan sisi religi dan keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai dengan sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini biasanya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut ataupun keunikan dan keunggulan arsitekturnya. Wisata religi Sunan Bonang yakni sebuah makam wali Allah yang berada di Kabupaten Tuban. Makam ini terletak di Kelurahan Kutorejo lokasinya tepat berada ditengah-tengah kota. Makam Sunan Bonang ini sangat ramai dikunjungi oleh para peziarah pada setiap harinya.

Konsep pengembangan *community based tourism* sebagai acuan dalam hal pemanfaatan dan pengelolaan di kawasan wisata religi Sunan Bonang. Pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* berkaitan erat dengan adanya kepastian partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam pembangunan kepariwisataan yang ada. Dalam pengembangan CBT peran masyarakat sebagai peran utama terhadap keberlanjutan pariwisata sangat dibutuhkan. Serta dapat memberikan peluang bagi masyarakat yang terlibat dalam meningkatkan ekonominya. *Community based tourism* (CBT) atau bias disebut dengan pariwisata berbasis masyarakat yaitu kosep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya.

Menurut Suansri mendefinisikan CBT sebagai wisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya CBT merupakan alat bagi pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan matau dengan kata lain CBT merupakan alat bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dalam definisi yang disampaikan oleh Suansri, gagasan untuk memunculkan *tools* berparadigma baru dalam pembangunan pariwisata adalah semata-mata untuk menjaga keberlangsungan pariwisata itu sendiri. Keterlibatan lebih lanjut dari pembangunan pariwisata berbasis masyarakat di destinasi pariwisata adalah bahwa jajaran pemerintah dan pengusaha pariwisata harus dapat menjamin bahwa manfaat pengembangan pariwisata berbasis masyarakat itu akan dapat dinikmati oleh masyarakat setempat. Dengan mengoptimalkan manfaat dari pariwisata yang ada mereka akan memberikan dukungan dan partisipasi yang kuat untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pariwisata di daerah mereka.

Salah satu poin penting dalam konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yaitu bagaimana masyarakat lokal dapat diikuti sertakan dalam aktivitas kegiatan pariwisata itu sendiri dalam rangka memperoleh kemanfaatan dari kegiatan pariwisata. Selain itu mengingat peran masyarakat begitu penting dalam menjaga

kondisi lingkungan dimana objek wisata itu berada. Paper ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan wisata religi Sunan Bonang yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan kutorejo untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan untuk mengetahui bagaimana Konsep pengembangan *community based tourism* memudahkan mereka dalam hal pengelolan dan pemanfaatan yang nantinya akan berdampak pada perekonomiannya.

### **PERMASALAHAN**

Dari latar belakang diatas terdapat dua permasalahan yang akan diangkat. Pertama, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata lokal dilihat dari konsep *Community based tourism* di kawasan wisata religi Sunan Bonang di Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban. Kedua Bagaimana aktivitas perekonomian yang ada di kawasan wisata religi Sunan Bonang.

### **METODE PELAKSANAAN**

Lokasi penelitian berbasis pengabdian ini ialah di Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja). Penelitian dilakukan selama tiga bulan yakni dimulai pada 27 Desember 2019 sampai 22 Februari 2020. Pendekatan kualitatif dilakukan dikarena dalam kegiatan ini melibatkan human instrument, yang berfungsi untuk mendapatkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2012).

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan acak yang dianggap peneliti dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kutorejo dan para pelaku usaha di kawasan wisata religi Sunan Bonang. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan tiga proses yang saling berkaitan yakni reduksi dan merangkum data yang diperoleh. Kedua ialah data display atau penyajian data, dan yang ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **PELAKSANAAN**

Kelurahan Kutorejo merupakan kelurahan yang berada ditengah-tengah kota atau merupakan kelurahan pusat pemerintahan Kabupaten Tuban. Secara umum kelurahan ini ialah jantung dari kota Tuban. Jarak kelurahan Kutorejo dengan pusat pemerintahan kecamatan ialah 2,5 Km atau 20 menit, sedangkan jarak dari ibukota Kabupaten 0 Km. Tingkat perekonomian masyarakat Kelurahan Kutorejo tergolong cukup dengan pendapatan perkapita sekitar Rp. 2.250.000. Mayoritas masyarakat Kelurahan Kutorejo bermata pencaharian sebagai wisaswasta/pedagang yakni sebanyak 649 masyarakat Kelurahan Kutorejo yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta/pedagang. Kelurahan Kutorejo merupakan Kelurahan yang memiliki potensi dalam hal wisata dimana didalamnya terdapat tiga wisata yaitu pantai boom, museum kambang putih dan wisata religi Sunan Bonang yang mana dimanfaatkan masyarakat sebagai mata pencaharian utama di Kelurahan Kutorejo. Wisata-wisata tersebut dapat

dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian mereka dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kelurahan Kutorejo.

Wisata religi Sunan Bonang merupakan wisata yang berada di Kelurahan Kutorejo, wisata religi ini ramai di kunjungi oleh pengunjung setiap harinya maka dari itu masyarakat memanfaatkan wisata religi ini dengan membuka berbagai jenis usaha di kawasan wisata religi Sunan Bonang. Dalam konsep pengembangan *community based tourism* ialah merupakan pelibatan masyarakat dengan kepastian manfaat yang diperoleh oleh masyarakat serta kelompok lain yang memiliki antusias atau minat kepada kepariwisataan, dengan pengelolaan pariwisata yang memberi peluang lebih besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sana membuka berbagai jenis usaha seperti membuka toko pakaian, makanan ringan, becak wisata, jual aksesoris, penginapan/ponten dan warung makan.


**Tabel 1.** Daftar Partisipan

<b>Nama Informan</b>	<b>Keterangan</b>
Partisipan 1	Anggota Yayasan Mabarrot Sunan Bonang
Partisipan 2	Anggota Yayasan Mabarrot Sunan Bonang
Partisipan 3	Ketua LPMK
Partisipan 4	Ketua Paguyuban Becak
Partisipan 5	Anggota Paguyuban Becak
Partisipan 6	Ketua Paguyuban PKL Depan Museum
Partisipan 7	Anggota Paguyuban PKL Depan Museum
Partisipan 8	Ketua Paguyuban PKL Halaman 1
Partisipan 9	Penjual Makanan Ringan
Partisipan 10	Penjual Makanan Ringan
Partisipan 11	Penjual Makanan Ringan
Partisipan 12	Penjual Pakaian
Partisipan 13	Penjual Pakaian
Partisipan 14	Penjual Pakaian
Partisipan 15	Penjual Aksesoris
Partisipan 16	Penjual Aksesoris
Partisipan 17	Penjual Aksesoris
Partisipan 18	Tukang Parkir
Partisipan 19	Warung Makan
Partisipan 20	Penginapan/Ponten
Partisipan 21	Karyawan Dinas Pariwisata

Temuan dilapangan didapatkan melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi dan wawancara, dan juga forum grup diskusi (FGD) yang melibatkan 21 informan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan mata pencahariannya. Observasi dilakukan selama peneliti melakukan penelitian dengan cara mengamati secara langsung obyek yang akan diteliti di kawasan wisata religi Sunan Bonang. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa partisipan untuk mengetahui

informasi yang dapat menunjang pembahasan dalam penelitian. FGD yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsep CBT di kawasan wisata religi Sunan Bonang dan bagaimana dampak yang dirasakan dalam hal peningkatan perekonomiannya. Penerapan *community based tourism* yang ada di kawasan wisata religi Sunan Bonang bisa dilihat pada tabel dibawah ini yang merupakan tabel *community based tourism* di wisata religi Sunan Bonang.

**Tabel 2.** *Community based tourism* di Wisata Religi Sunan Bonang

<b>Community based tourism di Wisata Religi Sunan Bonang</b>	
<b>No</b>	
1	Pemanfaatan, perawatan, pengelolaan dan pengembangan wisata religi Sunan Bonang dilakukan oleh masyarakat sendiri yang terbentuk dalam lembaga Yayasan Mabarrot Sunan Bonang dan pemanfaatannya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Kelurahan Kutorejo
2	Keberadaan komunitas yang ada sebagai wadah bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya
3	Kerjasama antar komunitas yang ada untuk menjaga dan melestarikan wisata religi Sunan Bonang
4	Dana yang di peroleh berasal dari donatur yang jelas maupun tidak jelas dan tidak ada dari pemerintah sama sekali
5	Perawatan situs budaya yang ada di kawasan makam Sunan Bonang langsung dibawah pengawasan Badan Pelestarian Cagar Budaya dan masyarakat tidak ikut terlibat dikarenakan perawatannya memerlukan perawatan yang khusus
6	Peran pemerintah setempat hanya sebagai fasilitator yaitu menyediakan sarana dan prasarana penunjang yang dibutuhkan masyarakat di kawasan wisata religi Sunan Bonang seperti jalan menuju kawasan makam, pembangunan atap di sepanjang jalan menuju kawasan makam Sunan Bonang

Konsep pengembangan *community based tourism* di wisata religi Sunan Bonang untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep *community based tourism* di wisata religi Sunan Bonang. Dengan adanya penerapan konsep *community based tourism* yang ada di kawasan wisata religi Sunan Bonang diharapkan kelompok masyarakat serta pemerintah daerah bekerjasama terus dalam pariwisata untuk pengelolaan serta pemanfaatan dan dapat mencapai tujuan bersama.

a. Partisipasi Masyarakat Lokal

Partisipasi masyarakat dalam hal ini di buktikan dengan masyarakat menyampaikan aspirasinya dalam realisasi pemasangan atap jalan menuju makam Sunan Bonang kepada pemerintah daerah yang mana dana dari pembangunan tersebut bernama dana religi pemerintah. Partisipasi lainnya juga dilakukan dalam menjaga

kebersihan agar tidak membuang sampah sembarang dan kelestarian kawasan sekitar makam agar tetap bersih dan terjaga.

- b. Pemanfaatan, Pengelolaan dan Pengembangan Wisata Religi Sunan Bonang  
Pengelolaan wisata religi Sunan Bonang dalam hal ini sudah berjalan dengan baik. Dalam pengelolaan makam Sunan Bonang langsung ditangani oleh lembaga Yayasan Mabarro Sunan Bonang, dimana lembaga ini berperan sebagai perawat dan penjaga makam. Yayasan Mabarro Sunan Bonang sendiri itu mengelola secara terstruktur sejak tahun 1998 ketika diberi hak mengelola dan pemanfaatan (Cagar Budaya).
- c. Peran Masyarakat Sebagai Pelaku  
Peran masyarakat dalam hal ini masyarakat lokal serta komunitas yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. konsep pemberdayaan masyarakat yang sudah ada dalam program pengembangan dan pemabangunan pariwisata berbasis masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Kutorejo harus diarahkan pada upaya pemberdayaan masyarakat. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dikatakan sukses apabila ada keterlibatan masyarakat atau partisipasi masyarakat khususnya di Kelurahan Kutorejo ini, selain itu perlu adanya kerjasama yang baik antar komunitas yang ada. Apalagi konsep pengembangan *community based tourism* menjadi salah satu pilihan pengembangan pariwisata dengan cara memberdayakan masyarakat.
- d. Peran Pemerintah Sebagai Fasilitator  
Peran pemerintah dalam hal ini sebagai penyedia sarana dan prasarananya fasilitas penunjang seperti bagaimana jalan itu sampai ke tempat wisata mungkin itu jalan atau jembatan, penerangan sampai ke rambu-rambunya, lapangan parkir, toilet, mushola ini juga sesuai kebutuhan.

## **HASIL DAN LUARAN**

Dampak yang dirasakan masyarakat dalam hal ini adalah dengan meningkatnya sektor pariwisata meningkat pula industri-industri terkait yang erat hubungannya dengan sektor pariwisata diantaranya kerajinan tangan, aksesoris, barang dagang, serta sektor pertanian dimana wisatawan membutuhkan makanan untuk dikonsumsi sehingga berdampak pada hal-hal dibawah ini.

- a. Terciptanya Lapangan Pekerjaan di Sektor Pariwisata  
Seperti yang dijelaskan dalam konsep CBT. *Community based tourism* dikelola dan dimiliki dari masyarakat dan untuk masyarakat. Masyarakat selalu melakukan inovasi atau kreasi dalam memanfaatkan peluang yang ada di sekitar mereka sehingga dapat menghasilkan uang atau dapat mencukupi perekonomian mereka. Pada kondisi ini masyarakat membuka berbagai jenis usaha di sekitar makam Sunan Bonang. Masyarakat membuka berbagai macam usaha disekitar makam Sunan Bonang seperti berjualan pakaian, makanan, aksesoris serta usaha-usaha lainnya.
- b. Mengurangi Jumlah Pengangguran  
Memanfaatkan adanya potensi wisata religi Sunan Bonang tentunya bisa sedikit demi sedikit mengurangi jumlah pengangguran yang ada khususnya untuk masyarakat di Kelurahan Kutorejo. Dengan pemanfaatan yang mereka lakukan

dengan cara membuka berbagai macam jenis usaha atau dengan cara pemanfaatan yang lain yang nantinya akan berdampak pada pengurangan jumlah pengangguran yang ada dan yang pasti akan berdampak pula pada pendapatan yang mereka peroleh.

c. *Multiplier Effect*

Pariwisata dapat menjadi bagian integrasi pembangunan ekonomi di suatu negara jika dapat menggerakkan sektor pembangunan lainnya. Misalnya berbagai hotel membutuhkan beras dan sayur, ikan dan daging yang biasanya disediakan oleh petani, nelayan dan peternak lokal. Ketika hubungan ini berjalan dengan baik atau ada hubungan simbiosis maka oleh para ekonom menyebutnya dengan istilah *multiplier effect* atau efek pengganda. Ketika efek *multiplier* ini dijalankan dengan mekanisme yang baik, maka diyakini akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah. Banyak berbagai macam usaha yang berada di kawasan wisata religi Sunan Bonang tidak bisa lepas dari beberapa sektor. Salah satu contohnya ialah souvenir terbesar yang berada di kawasan wisata religi Sunan Bonang adalah batik dari proses pembuatan batik sendiri pasti melibatkan banyak orang mulai dari perajinnya, pengepulnya, dan penjualnya. Hubungan simbiosis inilah yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat.

d. Timbulnya Tambahan Pendapatan pada Masyarakat Sekitar

Pendapatan dapat dilihat dari ramai tidaknya para pengunjung yang datang berziarah di makam Sunan Bonang. Keadaan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dengan cara membuka berbagai jenis usaha yang pada akhirnya bisa menciptakan lapangan kerja sendiri. Masyarakat membuka berbagai jenis usaha agar dapat memperoleh pendapatan yang nantinya akan berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan lainnya sehingga terjadi peningkatan ekonomi masyarakat. Bentuk peningkatan ekonomi masyarakat yang dapat dirasakan oleh masyarakat asli Kelurahan Kutorejo sendiri ataupun pendatang dengan memanfaatkan adanya makam Sunan Bonang Tuban.

## KESIMPULAN

Wisata religi Sunan Bonang yakni sebuah makam wali Allah yang berada di Kabupaten Tuban. Makam ini terletak di Kelurahan Kutorejo lokasinya tepat berada ditengah-tengah kota. Makam Sunan Bonang ini sangat ramai dikunjungi oleh para peziarah pada setiap harinya yang akhirnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomiannya dalam hal pendapatan dengan cara membuka berbagai jenis usaha. Konsep pengembangan *community based tourism* di wisata religi Sunan Bonang tidak lepas dari peran pemerintah daerah, masyarakat serta komunitas yang ada. Konsep pengembangan CBT di wisata religi Sunan Bonang antara lain: Pemanfaatan, perawatan, pengelolaan dan pengembangan wisata religi Sunan Bonang dilakukan oleh masyarakat sendiri yang terbentuk dalam lembaga Yayasan Mabarrot Sunan Bonang dan pemanfaatannya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Kelurahan Kutorejo. Terkait perawatan situs budaya yang ada di kawasan makam Sunan Bonang langsung dibawah pengawasan Badan Pelestarian Cagar Budaya dan masyarakat tidak ikut terlibat dikarenakan perawatannya memerlukan perawatan yang khusus. Peran pemerintah setempat hanya sebagai fasilitator yaitu menyediakan sarana dan prasarana

penunjang yang dibutuhkan masyarakat di kawasan wisata religi Sunan Bonang seperti jalan menuju kawasan makam, pembangunan atap di sepanjang jalan menuju kawasan makam Sunan Bonang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan, A. S., Hamid, D., & Wi Endang NP, M. G. 2016. Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(1): 1-8.
- Hadiwijoyo, Sakti, S. 2012 *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah pendekatan konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Novaria, R., & Rohimah, A. 2017. Pengembangan *Community based tourism* Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemasaran Pariwisata Di Wonosalam Kabupaten Jombang. In *Prosiding Seminar dan Call For Paper*, 20: 21.
- Prasiasa, Dewa, O.P. 2011. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko, R. Maria. 2000. *Pokok – Pokok Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ulung, G. 2013. *Wisata Religi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.